



## IMPLEMENTASI ERP SAP HCM TIME MANAGEMENT POSITIVE MENGUNAKAN ACCELERATED SAP (ASAP) METHODOLOGY

**Wuwuh Hartiningsih**

Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana

[wuwuh.bekti@mercubuana.ac.id](mailto:wuwuh.bekti@mercubuana.ac.id)

### Abstract

The SAP Activate Methodology is a modular and agile framework for implementation or migration of SAP solutions that provides content and guidance for project teams. ASAP 8 Standard takes a disciplined approach to project management, organizational change management, solution management, and other disciplines applied in the implementation of SAP solutions. The ASAP 8 is built around the SAP Advanced Delivery Management model and supports project teams with templates, tools, questionnaires, and checklists, including guidebooks and accelerators. ASAP 8 empower companies to exploit the power of the accelerated features and tools already built into SAP solutions. SAP HCM Time Management module is part of ERP SAP, so we should using ASAP Methodology while implementing this project.

**Keyword:** ERP Implementation, ASAP, Roadmap, SAP, SAP HCM, Time Management

### PENDAHULUAN

Implementasi ERP SAP merupakan proyek yang besar dan memiliki resiko yang cukup tinggi. Keberhasilan dan kesesuaian implementasi SAP dengan kebutuhan bisnis perusahaan merupakan hal yang harus dipenuhi. Banyaknya proyek implementasi ERP (Enterprise Resource Planning) yang telah mengeluarkan biaya yang besar, waktu implementasi yang panjang namun tujuan akhir proyek tidak sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen perusahaan sering mengeluhkan mengenai investasi implementasi ERP yang tinggi namun tidak pernah mencapai Return Of Investment (ROI) dari project tersebut, hal ini dikarenakan rendahnya control terhadap proyek yang sedang berjalan. Untuk mengatasi masalah ini maka pengukuran kinerja dan biaya proyek harus dilakukan pada setiap fase project.

Pada perusahaan yang sudah menggunakan SAP, pengelolaan time management juga dapat dilakukan didalam SAP yaitu melalui modul SAP Human Capital Management . Time

Management merupakan sub modul SAP HCM. Pengelolaan Time Management SAP dapat digunakan untuk :

- Pengaturan jadwal kerja karyawan.
- Pencatatan data kehadiran maupun ketidakhadiran karyawan.
- Pencatatan kuota cuti yang dimiliki oleh karyawan.
- Pencatatan dan perhitungan jam lembur karyawan.
- Proses perhitungan tunjangan-tunjangan ataupun potongan (variable income) yang didapatkan karyawan berdasarkan data kehadiran karyawan (contoh : tunjangan transport, uang makan, dll), dimana variable income ini akan dibayarkan pada saat proses penggajian.

Banyaknya sumber data/media input time management seperti: *Employee Self Service*, *Time Recording Terminals*, *Cross-application time sheet* dan juga hasil inputan dari HR Admin perusahaan, hal ini mengakibatkan terjadinya

proses secara manual dalam mengolah data dari sumber yang berbeda-beda.

Banyaknya proses tersebut dalam mengelola time management karyawan, maka diperlukan system otomatis, agar proses berjalan efektif, efisien, mengurangi human error, sehingga benefit/tunjangan yang terkait dengan kehadiran karyawan dapat dibayarkan dengan tepat oleh Bagian Payroll.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menjalankan proyek ERP SAP Time Management agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan?
2. Bagaimana agar integrasi antara modul time management dengan SAP HCM Module Payroll dapat berjalan secara otomatis?
3. Bagaimana mengurangi biaya implementasi proyek SAP tersebut?
4. Bagaimana cara agar proses implementasi ERP SAP dapat dikontrol per fase implementasi?

Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan penjelasan bagaimana menjalankan proyek implementasi ERP SAP HCM Time Management menggunakan *best practice* SAP sehingga implementasi SAP dapat memberikan hasil yang efektif, efisien dan optimal terutama dalam hal waktu, biaya, kualitas dan kesesuaian dengan kebutuhan serta pemanfaatan sumberdaya yang ada.

## METODOLOGI

Accelerated SAP (ASAP) adalah sebuah metodologi yang diluncurkan SAP sebagai panduan implementasi ERP SAP. ASAP yang terbaru yaitu ASAP 8 yang terdiri dari 6(enam) fase sebagai berikut :



Gambar 1. ASAP 8 Methodology

### 1. Project Preparation

Merupakan fase persiapan proyek SAP yang meliputi:

- *Project Team*, membentuk tim proyek, user, IT, konsultan atau tim lain yang dibutuhkan.
- Memberikan training kepada *Project Team* dan *Decision Makers*.
- *Project rooms*, menyediakan ruangan selama proyek berlangsung.
- Menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan.
- Mendefinisikan dokumen standard proyek meliputi Form, template, *document conventions*, dll
- *Kick Off Meeting*, merupakan rapat awal project yang berguna untuk menyamakan persepsi mengenai rencana proyek yang akan dijalankan.

Fase persiapan ini terdengar sangat sederhana namun kenyataannya banyak waktu yang hilang selama proyek yang disebabkan oleh fase persiapan yang belum fix.

### 2. Blueprint

Fase ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pandangan tentang bagaimana perusahaan akan mengimplementasikan SAP untuk mendukung proses bisnis. Dalam fase ini, tim proyek akan melakukan identifikasi untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan perusahaan. Hasil dari proses ini adalah dokumentasi mengenai proses bisnis yang dilakukan perusahaan beserta improvement yang akan dilakukan dengan implementasi SAP. Tahapan ini sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan implementasi SAP. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- *Scope Document*  
Tim proyek mengidentifikasi keseluruhan proses bisnis yang ada dengan kuesioner atau metode lainnya sebagai media komunikasi dengan bagian-bagian yang ada di perusahaan.
- *As Is*  
Tim proyek mengerti dan memahami proses bisnis yang sedang berjalan didalam perusahaan saat ini.

- To Be  
Memetakan proses bisnis kedalam sistem SAP serta menentukan kondisi yang diharapkan (future state) setelah implementasi SAP berdasarkan kondisi As Is dan tujuan yang ditentukan di awal.
  - Gap Analysis  
Mencari perbedaan atau jarak antara kondisi perusahaan saat ini (As Is) dengan kondisi perusahaan yang diharapkan setelah implementasi SAP (To Be). Jarak atau perbedaan yang disebut gap ini kemudian dianalisa untuk mendapatkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kondisi To Be.
  - Sign Off  
Mendokumentasikan tahap Business Blueprint dan memastikan tahap-tahap diatas harus disetujui oleh perusahaan dan tim proyek sebelum melangkah ketahapan berikutnya.
3. Realization  
Fase ini bertujuan untuk mengimplementasikan SAP berdasarkan kebutuhan dan proses bisnis yang terdapat di Business Blueprint. Fase ini memiliki dua tahap yang perlu dilakukan, yaitu:
- Baseline Configuration (Major scope)**  
Tim konsultan mengkonfigurasi system dasar atau baseline system.
- Final Configuration (Remaining scope)**  
Tim proyek melakukan penyesuaian dan penyempurnaan (fine-tune) untuk memastikan pemenuhan kebutuhan bisnis perusahaan sesuai perencanaan yang telah dilakukan.  
Biasanya, para Functional dan ABAP developer yang bekerja pada fase ini.
4. Final Preparation  
Fase ini dilakukan sebagai persiapan akhir sebelum sistem SAP siap digunakan (Go Live). Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
- Unit Testing*  
*Integration Tests and final tuning*,  
testing terintegrasi dengan modul-modul SAP yang lain.

*Role-specific end-user training*, dilakukan testing dari sisi otorisasi apakah masing-masing user sudah mendapatkan hak akses yang sesuai.

*User Acceptance Test*, perlu diadakan sign-off UAT yang menyatakan bahwa user telah melakukan testing dan sudah sesuai dengan bisnis perusahaan.

Jika terdapat sistem lama yang digunakan, maka migrasi data dari sistem lama ke sistem SAP dilakukan pada tahap ini. Pengguna juga harus diberi pelatihan untuk menggunakan sistem SAP ini.

#### 5. Golive and Support

Fase ini ditandai dengan dimulainya penggunaan SAP di perusahaan. Sistem perlu dimonitor untuk mengetahui dan mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi sehingga bantuan (support) dapat dilakukan dengan segera. Selain itu, kegiatan optimalisasi system perlu dilakukan agar system menjadi semakin handal.

#### 6. Operate

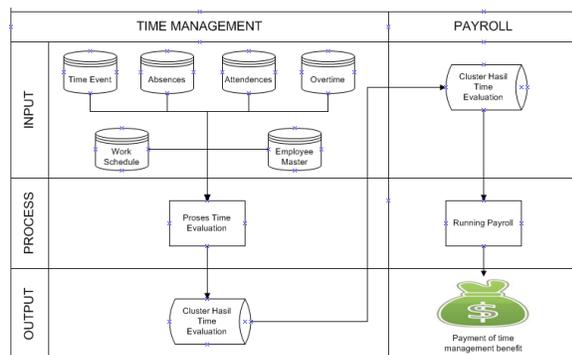
Setelah implementasi selesai, tujuan utama dari fase terakhir adalah memastikan pengoperasian aplikasi SAP dengan mudah dapat dilakukan.

## PEMBAHASAN

Pada implementasi berbasis ERP dengan menggunakan SAP HCM khususnya sub modul Time Management, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### Persiapan project, yang meliputi :

1. Menentukan rencana project yaitu implementasi ERP SAP HCM Time Management. Langkah pertama yang harus dilakukan dalah membuat bisnis model dari proses tersebut. Gambar 2 menjelaskan proses secara umum transaksi time management dan integrasinya ke modul Payroll.



Gambar 2. Time Management Process

Proses pada Gambar 2 dapat dijelaskan secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

Pada proses Time Management :

#### 1. INPUT

- *Employee Master*, data input ini berisi master data karyawan
- *Work Schedule*, berisi standard kerja karyawan
- *Time Event*, berisi aktual jam masuk dan keluar karyawan.
- *Absences*, berisi mengenai transaksi ijin/ketidakhadiran karyawan.
- *Attendances*, berisi mengenai kehadiran karyawan yang diluar kantor.
- *Overtime*, berisi jam lembur karyawan yang sudah disetujui.

#### 2. PROCESS

*Time Evaluation*, merupakan proses mengolah semua data input time manajemen menjadi komponen-komponen benefit time management.

#### 3. OUTPUT

*Cluster of Time Management*, merupakan table yang digunakan untuk menampung hasil proses time evaluation.

Pada proses payroll :

#### 1. INPUT

*Cluster of Time Management*, data ini sebagai input pada proses payroll.

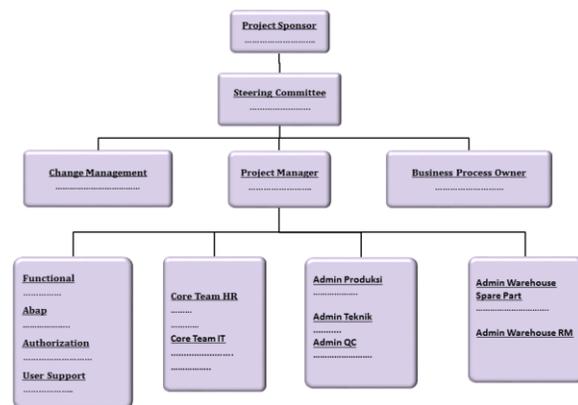
#### 2. PROCESS

*Running Payroll*, memproses semua komponen gaji termasuk komponen gaji yang berasal dari kehadiran karyawan.

#### 3. OUTPUT

*Payment of Time Management Benefit*, pembayaran terhadap semua benefit time management, biasanya berupa Uang Makan, Uang Transport, Incentif, Lembur, Uang Shift, dll.

2. Menyusun struktur organisasi proyek beserta peran dan tugasnya didalam proyek, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Proyek

3. Melakukan Kick Off Meeting, digunakan sebagai ikrar/komitmen bersama terhadap proyek tersebut.
4. Menyiapkan infrastruktur proyek, seperti ruang proyek, PC, Printer,dll.

Setelah semua infrastruktur proyek dan tim sudah disusun, tahap berikutnya adalah membuat dokumen Blueprint.

### Blueprint

Dokumen ini berisi tentang scope project, menjelaskan kondisi saat ini yang berjalan di dalam perusahaan(As Is), merancang system ERP yang akan dibangun(To Be), menganalisa gap yaitu perbedaan antara As-Is dan To-Be sehingga mencari pendekatan sehingga mendekati To-Be dan yang terakhir adalah melakukan Blueprint Sign Off. Semua anggota tim proyek melakukan sign off pada blueprint tersebut.

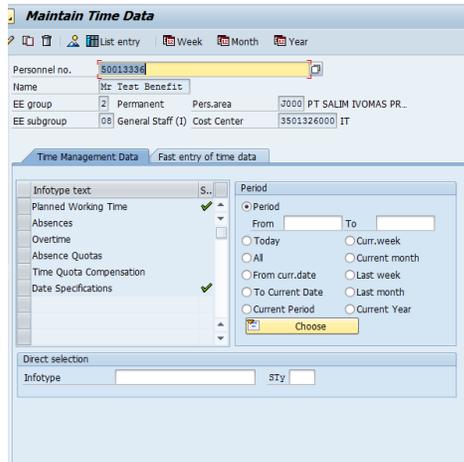
**Realization**

Fase berikutnya adalah fase Realization yaitu konfigurasi dan development didalam system SAP.

Tampilan maintain master data sbb :

1. Maintain Employee Master

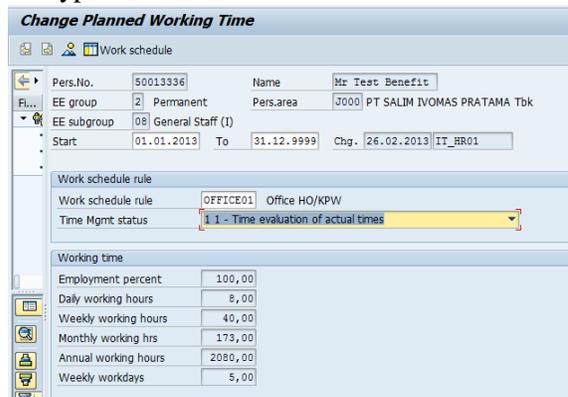
Tcode : PA61



2. Maintain Work Schedule

Tcode :PA61

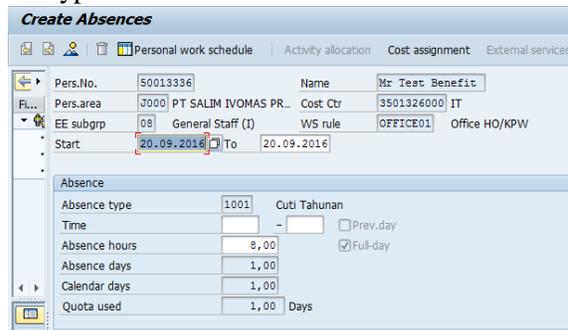
Infotype : 0007



3. Maintain Absences

Tcode :PA61

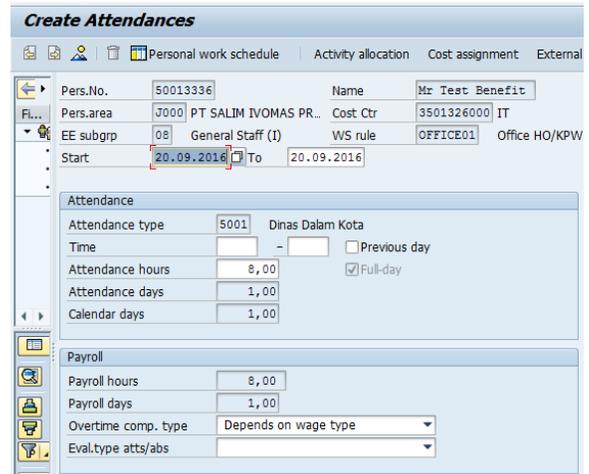
Infotype : 2001



4. Maintain Attendance

Tcode :PA61

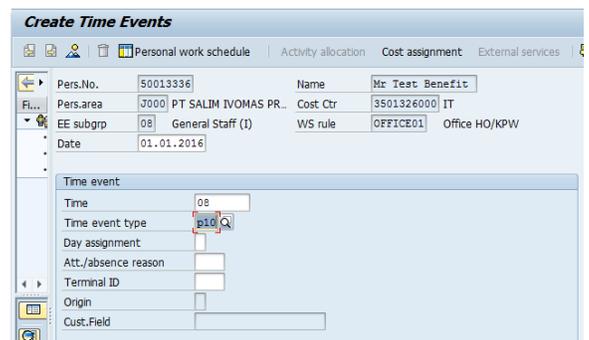
Infotype : 2002



5. Maintain Time Event

Tcode :PA61

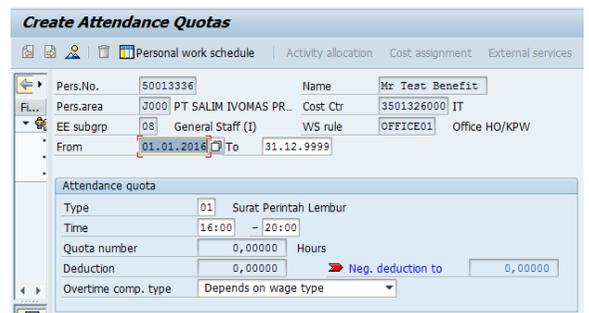
Infotype : 2011



6. Maintain Overtime

Tcode :PA61

Infotype : 2007



Tampilan Proses Time Evaluation :

Tcode : PT60

**HR TIME: Time Evaluation**

Further selections Search helps

Selection

Personnel Number 50001317

Parameters for time evaluation

Evaluation schema ZTM1

Time statement variant INDOFOOD

Layout for log

Forced recalculation as of 01.01.2016

Evaluation up to 20.09.2016

Program options

Display log

Test run (no update)

Tampilan hasil Time Evaluation:  
Tcode : PT\_BAL00

**Cumulated Time Evaluation Results: Time Balances/Wage Types**

Time wage types

Data select. period 01.12.2009 - 31.12.2009

Pers.No.	Name	Period	Current Date	WT	Wage Type Long Text	Σ No.
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1104	Bantuan Uang Transport NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1106	Uang Shift III NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1197	Uang Makan TambahanNP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1143	Uang Tranport Tambahan NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1077	Overtime 150%	1,00
10002763	Eka Afran	200912	01.12.2009	1078	Overtime 200%	3,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1104	Bantuan Uang Transport NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1106	Uang Shift III NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1197	Uang Makan TambahanNP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1143	Uang Tranport Tambahan NP	1,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1077	Overtime 150%	1,00
10002763	Eka Afran	200912	02.12.2009	1078	Overtime 200%	3,00

### Final Preparation

Dalam fase ini dilakukan unit testing yaitu melakukan testing terhadap system time management beserta integrasi dengan modul payroll untuk mentransfer benefit time management.

Setelah selesai akan dilakukan User Acceptance Test, berikut contoh form yang digunakan pada Gambar 4.

DATA OBJECT	VALUE/CODE	DESCRIPTION	COMMENTS AND NOTES
Client		UAN	

No.	BUSINESS PROCESS STEPS (STEP NUMBER)	TRANS. CODE	MENU PATH	INPUT DATA/ SPECIAL INFORMATION	OUTPUT DATA/ RESULT	TESTER/ TEAM	OKI/ ERROR
1.	Time Statement Form	PT_EDT_TEDT	Human Resources → Time Management → Administration → Information System → Report Selection → Time Accounts → Time Statement		Screen Time Statement Form		
2.	isi Period						
3.	isi Personnel Number			isi NIK karyawan			
4.	isi Time recording administrator			isi Time Admin			
5.	isi Form name			ZTM1			
6.	Nik Execute				Time Statement Form Manual		

Gambar 4. User Acceptance Test

### Golive and Support

Pada fase ini system Time Management siap digunakan. Sistem perlu dimonitor untuk mengetahui dan mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi sehingga bantuan (support) dapat dilakukan dengan segera. Selain itu, kegiatan optimalisasi system perlu dilakukan agar system menjadi semakin handal.

### Operate

Semua user sudah dapat mengoperasikan aplikasi SAP dengan baik.

### KESIMPULAN

Implementasi SAP bukan merupakan investasi yang murah. Pada prakteknya, banyak perusahaan yang berhasil mengimplementasikan SAP dan mendapatkan banyak keuntungan. Namun juga tidak sedikit yang gagal mengimplementasikannya sehingga SAP membuat kondis ibisnis sebagian perusahaan menurun. Keberhasilan dan kegagalan implementasi SAP sangat bergantung pada proses perencanaan, implementasi dan pengawasan terhadap sistem. Semakin maksimal proses-proses tersebut dilakukan, semakin kecil kemungkinan untuk gagal. ASAP Methodology merupakan best practice yang dibuat oleh SAP sendiri sehingga sangat disarankan untuk diterapkan. Dengan menggunakan ASAP Methodology ini, proyek implementasi dapat dikontrol pada setiap fase implementasi,

sehingga waktu, biaya, target proyek dan kesesuaian proyek dengan bisnis proses dapat terukur pada setiap fase implementasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Ringling,Sven.Mastering HR Management with SAP ERP HCM, update and revised.Boston.GalileoPress.2009

Pratama,Dwi. Penerapan Sistem Informasi Berbasis ERP Menggunakan SAP Modul Plant Maintenance di PT. Len industry.,JurnalSisfo. 2016

Gracheva,Ekaterina. ERP Implementation : IT Project Management using the SAP Roadmap. JurnalSisfo. 2001

[https://support.sap.com/support-programs-services/methodologies/implementation.html#tabSelector#0\\_0#1\\_0](https://support.sap.com/support-programs-services/methodologies/implementation.html#tabSelector#0_0#1_0),SAP Marketplace,2016

Yilmaz,Yucel. Implementing ERP-systems with accelerated ERP more efficient and quickly – a best practice,si-journal.org, 2011

Christopel,Stevanus.Accelerated SAP(ASAP) Methodology.2013

Tekad Kalimantan, Made, PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS ENTERPRISE RESOURCE PLANNING MODUL QUALITY MANAGEMENT MENGGUNAKAN SAP DENGAN METODE ASAP PADA BAGIAN PRODUKSI PT. LEN INDUSTRI,Jurnal\_eproc,2013